

SURAT TUGAS

Nomor : 00253/B.8.2/ST/FEB/I/2020

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata memberikan tugas kepada:

- Nama : Dr. A. Ika Rahutami NIDN : 0622026802 (Ketua)
P. Rini Hastuti, SE., M.Si., Akt., BKP NIDN : 0609047602 (Anggota)
MG. Westri Kekalih, SE., ME NIDN : 0617027001 (Anggota)
St. Vena P., SE., M.Si NIDN : 0610117801 (Anggota)
- Status : Tenaga Pendidik / Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Katolik Soegijapranata
- Tugas : Melakukan Pengabdian dengan judul :
ECOPRINT : PEMANFAATAN TUMBUHAN DI ALAM BANDUNGAN UNTUK
MENCIPTAKAN NILAI TAMBAH PADA KAIN
- Tempat : Bandungan
Kabupaten Semarang
- Waktu : Bulan Oktober 2019 - Juni 2020 (TA 2019/2020)
- Keterangan : Harap melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung
jawab, serta memberikan laporan setelah melaksanakan tugas.

Semarang, 13 Januari 2020
Dekan,



Dr. OCTAVIANUS D. HARTOMO, M.Si.,Akt
NPP: 058.1.1995.170

Telah melaksanakan tugas

()

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

ECOPRINT: PEMANFAATAN TUMBUHAN DI ALAM BANDUNGAN UNTUK MENCIPTAKAN NILAI TAMBAH PADA KAIN



Tim:

Angelina Ika Rahutami	05811998215/0622026802
Rini Hastuti	05812001246/0604097601
Westri Kekalih	05811993141/0624046901
Vena Purnamasari	05812001242/0610117801

**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIKA SOEGIPRANATA SEMARANG
Juni 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Ecoprint: Pemanfaatan Tumbuhan Di Alam
Bandungan Untuk Menciptakan Nilai Tambah Pada
Kain

Ketua Peneliti
Nama : Dr Angelina Ika Rahutami, SE.,M.Si.
NPP/NIDN : 05811998215/0622026802
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Anggota 1
Nama : Rini Hastuti., SE., M.Si.
NPP/NIDN : 05812001246/0604097601
Jabatan Fungsional : Lektor

Anggota 2
Nama : Westri Kekalih, SE.,M.Si.
NPP/NIDN : 05811993141/0624046901
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Anggota 3
Nama : Vena Purnamasari., SE., MSi., CPMA., CPA
NPP/NIDN : 05812001242/0610117801
Jabatan Fungsional : Lektor

Lama Pengabdian : 7 bulan
Biaya Pengabdian : Rp. 2.845.000,-
Sumber Dana : KKB Unika Soegijapranata

Mengetahui
Dekan

Semarang, Juni 2020

Ketua Tim Pengusul

Dr. Octavianus Digdo Hartomo
NIDN: 0622107101

Dr Angelina Ika Rahutami.
NIDN: 0622026802

Menyetujui,
Kepala LPPM

Dr. Berta Beki Retnawati
NIDN: 0606097302

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
RINGKASAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TARGET LUARAN.....	5
BAB III. METODE PELAKSANAAN	6
Kunjungan Pertama: Pengenalan Dasar Ecoprint	6
Kunjungan kedua: Ecoprint tanpa kukus.	6
Kunjungan Ketiga: Ecoprint Teknik Kukus.....	8
BAB IV. HASIL PENGABDIAN.....	9
Konsolidasi Tim	9
Kunjungan Silaturahmi	14
Kunjungan Pelatihan	16
BAB V. KESIMPULAN.....	22
DAFTAR PUSTAKA	vii
LAMPIRAN.....	viii
Lampiran 1: Presensi.....	viii
Lampiran 2: Modul Pelatihan	ix

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-1. Contoh Bunga Alam Model EcoPrint	3
Gambar 1-2. Bahan Baku Eco-Print.....	4
Gambar 3-1. Contoh Produk Ecoprint	8
Gambar 4-1. Konsolidasi Tim.....	10
Gambar 4-2. Eksplorasi Warna dan Pola Pewarnaan.....	10
Gambar 4-3. Penyiapan Plastik untuk proses Perwarnaan.....	11
Gambar 4-4. Hasil percobaan Teknik Pukul Daun Lunak dan Bunga.....	13
Gambar 4-5. Penjelasan Materi.....	15
Gambar 4-6. Suasana Pelatihan Eco-Print	17
Gambar 4-7. Praktik Penataan Daun untuk Pola.....	18
Gambar 4-8. Praktik Pemindahan Pola Tanaman ke Kain.....	19
Gambar 4-9. Hasil Pelatihan	20

RINGKASAN

Bandungan merupakan daerah wisata serta daerah penghasil bunga, bahkan mampu menjadi pemasok berbagai daerah di Semarang dan sekitarnya. Masyarakat disana menginginkan bunga-bunga tersebut dapat dikreasikan lebih lanjut tidak hanya dijual sebagai bunga hiasan, sehingga memiliki nilai tambah yang bisa menjadi tambahan penghasilan bagi mereka. Mempertimbangkan potensi alam daerah Bandungan dan kemampuan dasar dalam mengelola kain, kelompok lansia Pancasila desa Kenteng Kecamatan Bandungan kemudian memiliki minat mengembangkan ecoprint, sebagai alternatif.

Kelompok lansia Pancasila Desa Kenteng Kecamatan Bandungan, merupakan kelompok yang aktif memproduksi kain batik dengan teknik Sibori. Namun memang produksi batik Sibori menggunakan pewarna buatan yang tidak ramah lingkungan. Ecoprint dianggap mampu menjawab kebutuhan mereka, karena menggunakan bahan warna alam dan bahan-bahan dasar ecoprint berada disekitar mereka.

BAB I. PENDAHULUAN

Bandungan adalah salah satu lokasi wisata yang terkenal di Jawa Tengah. Bandungan juga dikenal sebagai daerah penghasil bunga yang memasok banyak daerah di Semarang dan sekitarnya. Banyaknya tumbuhan dan bunga di daerah Bandungan tentunya perlu diupayakan agar mendapatkan nilai tambah yang bisa menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat di daerah tersebut.

Kelompok lansia Pancasila Desa Kenteng Kecamatan Bandungan merupakan kelompok lansia yang sudah dibentuk sejak tahun 1993. Saat ini memiliki sekitar 200 orang anggota berusia 55 tahun hingga 83 tahun. Sebagai unit atau kelompok masyarakat berusia lanjut, kelompok lansia Pancasila cukup aktif mengadakan kegiatan yang menggerakkan seluruh anggota mengisi masa tua dengan bahagia dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Contoh beberapa kegiatan yang dilakukan, antara lain Senam Sehat Indonesia (SSI) bersama yang dilakukan setiap hari Minggu pagi di tingkat Kecamatan, setiap 2 bulan sekali di tingkat Kabupaten Semarang, dan 2 tahun sekali di tingkat nasional. Pertemuan rutin yang dilakukan setiap 1 bulan sekali disertai dengan pemeriksaan kesehatan oleh tenaga medis dari Puskesmas kecamatan Bandungan, kegiatan wisata bersama dan peringatan ulang tahun masing-masing setahun sekali. Kemudian beberapa anggota yang tertarik saat ini sedang aktif membuat atau memproduksi batik sibori.

Batik Sibori Sido Maju, merupakan nama dagang yang digunakan oleh kelompok lansia Pancasila. Bermula dari pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial kabupaten Semarang yang diikuti oleh 2 orang perwakilan lansia pada bulan Oktober 2018. Kemudian 2 orang perwakilan tersebut men-*sharingkan*

kepada anggota lansia lainnya dengan memberikan pelatihan kepada lansia yang berminat berjumlah 15 orang. Kelompok kecil tersebut saat ini aktif secara kelompok memproduksi kain batik dengan teknik Sibori. Dukungan lanjutan dari berbagai pihak khususnya pemerintah daerah juga diterima oleh kelompok lansia ini, antara lain berupa pemberian order kain Sibori dengan motif tertentu untuk seragam ibu-ibu Dharma Wanita Kecamatan Bandungan, dan seragam pegawai kantor desa. Dalam produksi kain sibori, kelompok ini mempunyai pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing yang dikelola atau dikoordinasikan bersama. Namun memang produksi batik Sibori menggunakan pewarna buatan yang tidak ramah lingkungan. Dengan bertambahnya pengalaman dan informasi, kelompok ini ingin mengembangkan diri baik secara kompetensi dengan teknik pewarnaan yang lain maupun dalam rangka menjalankan atau pengelolaan produksi.

Mempertimbangkan potensi alam daerah Bandungan dan kemampuan dasar dalam mengelola kain, kelompok lansia Pancasila desa Kenteng Kecamatan Bandungan kemudian memiliki minat mengembangkan ecoprint karena banyaknya tanaman yang mungkin dijadikan bahan dasar ecoprint. Dengan demikian semua bahan ini akan memberikan nilai tambah khususnya dalam penguatan ekonomi rumah tangga.

Kelompok kami dalam pengabdian kepada masyarakat merasa bahwa ecoprint dapat menjadi salah satu jawaban atas keinginan mereka memperkuat ekonomi rumah tangga sekaligus memanfaatkan bahan yang ada disekitarnya. *Ecoprint* merupakan teknik cetak yang menggunakan pewarna alami. Teknik

sederhana yang tidak melibatkan mesin atau cairan kimia. Teknik ini diaplikasikan pada bahan berserat alami seperti kertas, kain kanvas atau katun yang mampu menyerap warna dengan baik. *Ecoprint* disebut unik karena tidak bisa diulang. Bahan pewarna (daun atau bunga) yang digunakan tidak sama, bahan pewarna yang digunakan di satu tempat dan di tempat lain akan berbeda. Bahkan dua sisi daun yang digunakan pun tidak bisa sama.

Beberapa bunga dan tanaman yang tumbuh di Bandung yang dapat digunakan dalam proses ecoprint antara lain tampak pada gambar I-1.

GAMBAR 1-1. CONTOH BUNGA ALAM MODEL ECOPRINT



Keinginan kelompok lansia khususnya sub kelompok batik sibori Sido Maju untuk mengembangkan diri serta menambah penghasilan rumah tangga dan mengisi waktu luang serta keinginan untuk kembali ke alam merupakan motivasi utama pengabdian masyarakat kali ini. Banyaknya tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai ecoprint dalam kain, sebenarnya tidak hanya mendorong

penciptaan nilai tambah, namun juga merupakan upaya agar warga desa binaan memiliki ketertarikan dalam menelusuri pakaian dan kain yang mereka miliki dan beli, sehingga mengerti bagaimana proses penciptaan ecoprint yang ramah lingkungan. Ecoprint yang diterapkan di desa Kenteng kecamatan Bandungan tidak harus seperti ecoprint yang dewasa ini mendunia yaitu menggunakan daun jati. Daun jati tetap akan diajarkan namun menjadi proses pengajaran yang terakhir mengingat desa Kenteng tidak memiliki banyak sumber bahan daun jati.

GAMBAR 1-2. BAHAN BAKU ECO-PRINT



BAB II. TARGET LUARAN

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sasaran, maka luaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Kelompok lansia batik Sidomaju memiliki pengetahuan dasar mengenai ecoprint, mulai dari pemahaman tentang karakter bahan alam dan jenis kertas serta kain yang dapat diaplikasi ecoprint.
2. Kelompok lansia batik Sidomaju dapat membuat ecoprint metode tanpa kukus
3. Kelompok lansia batik Sidomaju dapat membuat ecoprint metode kukus

BAB III. METODE PELAKSANAAN

Luaran yang diharapkan akan dicapai dengan tahapan pelaksanaan lapangan yang akan dibagi menjadi tiga, yaitu 1) pengenalan dasar ecoprint, 2) praktik ecoprint tanpa kukus (pukul) dan 3) ecoprint metoda kukus. Berikut akan diuraikan masing-masing metodenya.

KUNJUNGAN PERTAMA: PENGENALAN DASAR ECOPRINT

Masyarakat sasaran akan diberi pemahaman dasar tentang ecoprint. dan pengenalan awal tentang ecoprint.

KUNJUNGAN KEDUA: ECOPRINT TANPA KUKUS.

Ecoprint yang dipraktikkan adalah cetak alami pada kertas kapas (cotton-rag) dan kain yang menggunakan sejumlah bagian tanaman sebagai warna dan motif dengan teknik tanpa kukus. Bahan utama yang akan digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari dua bahan, yaitu:

1) KERTAS

- a. Untuk kertas maka kertas akan direndam dengan susu kedelai sebentar, kemudian dikeringkan. Fungsinya adalah membuat aplikasi warna menjadi lebih tahan lama.
- b. Setelah kering, kertas disemprot air sedikit agar lembab kemudian bunga dan daun ditata di atasnya,
- c. Setelah itu, kertas dengan flora di atasnya itu digulung dengan bantuan kayu bulat seperti tabung. Mirip roll penipis adonan kue. Disesuaikan

dengan lebar permukaan kertas. Gulung dengan rapat, kemudian lilitkan tali sampai penuh, agar dedaunan dan bunga tak mudah terlepas.

- d. Panaskan panci berisi air, kertas yang sudah digulung dikukus dalam panci selama sekitar 1-1,5 jam. Karena ini workshop, agar mudah dikenali, tiap gulungan diisi kertas bertuliskan nama pemiliknya.
- e. Untuk daun sebaiknya

2) KAIN

- a. Kain direndam dengan tawas terlebih dahulu selama minimal 3 jam kemudian diangin-anginkan.
- b. Daun-daun yang telah dikumpulkan selanjutnya direndam di air cuka. Tujuannya agar warna dan coraknya terlihat saat sudah jadi.
- c. Setelah direndam beberapa saat, daun itu ditata membentuk motif di atas lembaran kain yang direntangkan di lantai.
- d. Setelah ditutup kain dan dipukul dengan palu, kain yang telah ditemeli daun dilapisi dengan plastik.
- e. Kemudian diangin-anginkan.

GAMBAR 3-1. CONTOH PRODUK ECOPRINT



KUNJUNGAN KETIGA: ECOPRINT TEKNIK KUKUS.

1. Memilih daun dan bunga yang akan digunakan sebagai bahan pewarna kain. Sebaiknya daun atau bunga diambil pada saat musim panas karena warna daun atau bunga akan cepat pudar setelah terkena hujan.
2. Sebagai pemula Anda bisa menggunakan kain dengan bahan sutra atau wol. Setelah melakukan beberapa eksperimen Anda bisa beralih pada kain yang terbuat dari bahan yang lain.
3. Letakkan daun atau bunga pada bagian kain yang Anda inginkan. Buatlah bundel yang ketat.
4. Proses selanjutnya adalah pencetakan. Jika Anda menginginkan proses yang lebih singkat, Anda bisa merebus atau mengukus bundelan kain yang sudah dibuat. Proses ini biasanya membutuhkan waktu antara 30 menit sampai 6 jam. Warna daun atau bunga akan mulai masuk ke dalam kain. Warna daun atau bunga tertentu akan mulai pudar jika proses ini dilakukan dalam waktu yang terlalu lama. Maka periksalah secara teratur dan tambahkan air jika diperlukan.

BAB IV. HASIL PENGABDIAN

Pelaksanaan PKM eco print sampai dengan Mei 2020, dilakukan dalam 3 tahap baik yang bersifat internal maupun kunjungan ke Kelompok Shibori Bandungan. Ketiga tahap tersebut adalah:

1. Konsolidasi tim di rumah MG Westri Kekalih
2. Kunjungan silaturahmi pertama untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta mengemukakan program yang akan dilakukan.
3. Kunjungan pelatihan.

KONSOLIDASI TIM

Konsolidasi tim ini bertujuan untuk melatih secara lebih intens kemampuan tim dalam melakukan PKM eco print. Konsolidasi ini diperlukan karena kami para dosen pun bukan orang yang sangat ahli dalam eco print. Penguasaan ecoprint kami masih pada level pemula, sehingga mengasah diri sendiri di pandang perlu. Pelatihan dan konsolidasi Tim dilakukan pada hari Jumat tanggal 17 Januari 2020 di rumah Westri Kekalih.

Dalam konsolidasi tim ini kami menggunakan kain kecil (40cm x 40cm) yang sudah dimordan terlebih dahulu sehingga siap digunakan untuk percobaan, dengan daun-daun dan bunga yang ada di sekitar baik daun yang lunak dengan kandungan air cukup tinggi maupun daun-daun yang keras. Teknik yang digunakan adalah teknik pukul dan teknik kukus. Dalam teknik pukul, daun-daun ditata dan diupayakan daun yang bersifat lunak. Beberapa daun ditreatmen terlebih dahulu dengan menggunakan cuka. Kami mencoba menata sesuai selera dan berusaha

membentuk pola tertentu dan mengamati proses perubahan dari warna daun asli sampai dengan warna daun menempel pada kain.

GAMBAR 4-1. KONSOLIDASI TIM



GAMBAR 4-2. EKSPLORASI WARNA DAN POLA PEWARNAAN



Setelah proses memukul daun atau pounding selesai maka kami mencelupnya dengan larutan fiksasi yang berbeda. Pertama dengan tawas, kedua dengan tunjung, ketiga dengan soda untuk melihat perbedaan hasil.

Sambil menunggu kain hasil pounding selesai dijemur maka kami mencoba teknik yang kedua adalah teknik kukus. Dengan menggunakan daun yang berbeda, diantaranya beberapa adalah daun yang lebih keras, kami membuat pola di atas kain. Sebagian dari kami melakukan pola cermin, sehingga daun yang ditata ditutup oleh kain yang lain baru kemudian digulung untuk mendapat pola seperti cermin, sebagian yang lain menggunakan pola biasa, sehingga kain langsung ditutup dengan plastik.

GAMBAR 4-3. PENYIAPAN PLASTIK UNTUK PROSES PERWARNAAN



Setelah pola selesai dan kain dilapisi plastic, kemudian digulung erat dan dikukus. Waktu pengukusan sekitar 1 jam. Setelah selesai proses mengukus, maka

kami kembali melakukan fiksasi dengan larutan yang berbeda. Pada konsolidasi tim ini, kami mengerti kekurangan kami, sehingga kami berusaha mendalaminya di rumah masing-masing.

Berdasarkan percobaan tersebut dapat dicatat beberapa hal sebagai berikut:

1. Daun dan Bunga lunak.

Proses pemindahan warna dari daun ke kain relatif lebih cepat dan ada kecenderungan warna tidak mengalami perubahan yang signifikan (tetap berwarna hijau segar). Pewarnaan dengan efek kaca (*mirroring*) dapat dilakukan dengan cara melipat kain dan meletakkan media daun di tengah lipatan. Proses pemindahan warna secara *mirroring* harus dilakukan lebih teliti dan detail untuk memperoleh hasil yang optimal (ada keseimbangan warna pada kedua sisi) Hal yang penting untuk diperhatikan adalah, ketika proses pemindahan warna dari daun ke kain dilapisi dengan plastik, pembatik harus lebih teliti dan hati-hati karena terdapat proses kapilarisasi akibat dari adanya air yang tertahan oleh plastik yang menyebabkan pola daun kurang tajam. Untuk bunga, hasil akan lebih baik jika pola bunga tidak dibuat bertumpuk karena garis luar bunga akan menyatu saat pemindahan warna sehingga secara keseluruhan pola akan hilang (*ngemblok*). Sebagai contoh, dalam percobaan kami menggunakan bunga aster, pola bunga aster tidak terpindahkan dengan baik.

GAMBAR 4-4.HASIL PERCOBAAN TEKNIK PUKUL DAUN LUNAK DAN BUNGA



2. Daun Keras

Warna pada daun keras cenderung lebih sulit dipindahkan warnanya ke kain dengan teknik pukul. Dalam percobaan yang kami lakukan, pewarnaan dengan daun keras menggunakan teknik kukus. Namun demikian, untuk mempertajam pola daun, terutama untuk memunculkan pola pola daun tetap dilakukan pemukulan/pounding pada tulang-tulang daun. Warna dan pola perwarnaan dengan teknik kukus lebih sulit diprediksi. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh kekuatan dan tekanan daun pada kain saat proses

penggulungan kain serta lamanya proses pengukusan. Perubahan warna secara signifikan terjadi pada teknik kukus. Sebagai contoh, dalam percobaan ini yang digunakan adalah daun jati, warna yang dihasilkan adalah warna keungu-unguan dan intensitas warna daun berbeda antara gulungan yang satu dengan yang lainnya, serta daun yang satu dengan yang lainnya.

3. Fiksasi

Setelah proses memukul daun atau *pounding* selesai, dilakukan fiksasi dengan maka kami mencelupnya dalam larutan berbeda, yakni larutan tawas, tunjung, dan soda. Hasil fiksasi berbeda antar jenis larutan tersebut. Larutan tawas dan soda cenderung memperkuat pola gambar yang ditransfer ke kain serta lebih mencerahkan tanpa merubah warna kain. Sementara itu, fiksasi dengan larutan tunjung menyebabkan adanya perubahan pada warna kain, dari putih menjadi kuning kecoklatan alami.

KUNJUNGAN SILATURAHMI

Kebutuhan adanya pelatihan terkait *eco-print* ini bermula dari obrolan santai pada pertengahan tahun 2019 lalu. Obrolan atau diskusi tersebut dilakukan anggota tim dengan beberapa anggota dari kelompok lansia - Batik Sibori Sido Maju terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Batik sibori yang selama ini diproduksi lebih banyak menggunakan bahan-bahan kimia yang tidak baik dampaknya untuk lingkungan. Melihat potensi alam lingkungan di Bandung, maka sekiranya akan lebih baik jika dapat memanfaatkan sumber-sumber alam tersebut. Diskusi tersebut

kemudian ditanggapi atau ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal untuk dapat mendampingi kelompok ini mengembangkan potensi yang dimiliki.

GAMBAR 4-5. PENJELASAN MATERI



Kunjungan silaturahmi untuk mengumpulkan data awal dilakukan sebelum masa pembuatan proposal kegiatan (sekitar bulan September 2019) untuk mendapatkan data awal terkait gambaran kelompok dan kegiatan yang selama ini

dilakukan. Hal ini penting dilakukan untuk meng-asses kebutuhan kelompok usaha atas materi dan pola pelatihan yang diharapkan.

Kunjungan silaturahmi berikutnya dilakukan sebelum pelatihan yaitu pada bulan Januari 2020. Kunjungan ini dilakukan dengan pengurus kelompok usaha untuk memastikan jadwal dan teknis pelatihan. Pada kesempatan tersebut didiskusikan juga terkait kebutuhan material atau bahan-bahan apa saja yang harus disediakan.

KUNJUNGAN PELATIHAN

Pada hari Minggu tanggal 8 Maret 2020 Tim melakukan pengabdian di Bandung. Kami sengaja menjadikan 2 kali pertemuan dalam satu kunjungan karena alasan waktu dan biaya. Jadi pelatihan dilakukan sejak pukul 09.00 – 15.00. Sesi pertama jam 09.00-12.30 dengan materi pengenalan dan teknik kukus. Kemudian sesi kedua setelah makan siang jam 13.00-15.00 dengan materi ecoprint teknis pounding (thuthuk).

Pelatihan ini dimulai dengan perkenalan anggota tim. Setelah itu dijelaskan secara singkat mengenai perbedaan antar teknik Shibori dan ecoprint. Kelompok ini telah mendalami shibori beberapa lama, sehingga tidak kesulitan dalam memahami teknik eco print.

Pelatihan dihadiri oleh 8 orang peserta dari kelompok Sidomaju yang memang aktif mengerjakan pekerjaan batik sibori secara kelompok. Latihan pertama adalah teknik pounding. Para ibu dan bapak dalam kelompok ini tampak antusias dan secara aktif bertanya juga berkreasi. Pelatihan berjalan dengan cukup “gayeng” sehingga tidak terasa cepat berlalu.

GAMBAR 4-6. SUASANA PELATIHAN ECO-PRINT



GAMBAR 4-7.PRAKTIK PENATAAN DAUN UNTUK POLA



GAMBAR 4-8. PRAKTIK PEMINDAHAN POLA TANAMAN KE KAIN



GAMBAR 4-9. HASIL PELATIHAN



Dalam latihan ini sengaja tim tidak membatasi daun apa pun yang akan digunakan karena dengan pengalaman dan latihan maka harapannya mereka akan mengetahui karakter daun dengan lebih baik.

Beberapa kain tampak tidak mendapatkan hasil maksimal. Mereka dapat menyimpulkan bahwa hasil yang tidak maksimal disebabkan karena penggunaan daun yang salah. Hasil yang tidak maksimal juga bisa disebabkan karena penggulungan kain tidak ketat dan hal-hal lain. Suasana latihan terjadi dengan sangat menyenangkan.

BAB V. KESIMPULAN

Kelompok lansia Pancasila Desa Kenteng Kecamatan Bandung, sebagai kelompok sasaran dalam pengabdian ini tampak sangat antusias mengikuti pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian KKB-FEB Unika Soegijapranata. Kelompok sasaran merasa senang dengan teknik alternatif pewarnaan dan pemoifan kain dengan teknik ecoprint.

Kelompok sasaran berencana akan meinteraksikan teknik sibori dengan ecoprint sehingga dapat meningkatkan nilai jual kain-kain yang telah mereka produksi selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, DIY: Teknik Mewarnai Kain Dengan Ecoprint, Mudah Dan Ramah Lingkungan, <https://hitsbanget.com/diy-teknik-mewarnai-kain-dengan-ecoprint-mudah-dan-ramah-lingkungan/>
- _____, Yuk, Coba Ecoprint! Kegiatan Kreatif Yang Menghasilkan Produk Unik, <https://bobo.grid.id/read/08885019/yuk-coba-ecoprint-kegiatan-kreatif-yang-menghasilkan-produk-unik?page=all>
- Lela Deprintz, 3 Cara Teknik Eco Printing Dalam Dunia, <https://blog.deprintz.com/teknik-eco-printing-di-kain-dengan-3-cara-yang-dilakukan-manual/>
- Luh De Suriyani, Mudahnya Ecoprint, Warna Warni Flora Di Baju Dan Buku, <https://www.mongabay.co.id/2019/06/30/mudahnya-ecoprint-warna-warni-flora-di-baju-dan-buku/>

BAB VI. STIL

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: PRESENSI

PRESENSI
 Penelitian & Pendampingan Easprint
 — Lansia SIDEMAJU — Bandungan.
 8 Maret 2020

No.	Nama.	ttd.
1	RUBIYATI	1
2	Jonet Sudirman	2
3	M.A. Suwandi	3
4	V. Titik n	4
5	wiwik	5
6	Theresia wiranti	6
7	Usrah	7
8	Rusmyati	8

Zussy

LAMPIRAN 2: MODUL PELATIHAN



Apa itu ecoprint?

Ecoprint merupakan teknik cetak yang menggunakan pewarna alami. Teknik sederhana yang tidak melibatkan mesin atau cairan kimia. Teknik ini diaplikasikan pada bahan berserat alami seperti kertas, kain kanvas atau katun yang mampu menyerap warna dengan baik. **Ecoprint** disebut unik karena tidak bisa diulang. Bahan pewarna (daun atau bunga) yang digunakan tidak sama, bahan pewarna yang digunakan di satu tempat dan di tempat lain akan berbeda. Bahkan dua sisi daun yang digunakan pun tidak bisa sama.

Beberapa bunga dan tanaman seperti kembang sepatu, aster, krisan, bunga mawar, flamboyant, dan aneka daun dapat digunakan dalam proses ecoprint.





JENIS-JENIS ECOPRINT

Ecoprint adalah cetak alami pada berbagai jenis media. Misalnya kertas kapas (cotton-rag), kain, keramik dan kulit. Cara mencetak dari setiap media memiliki kekhasan sendiri.

TAHAPAN ECOPRINT DI ATAS KERTAS

- 1) Kertas direndam dengan susu kedelai sebentar, kemudian dikeringkan. Fungsinya adalah membuat aplikasi warna menjadi lebih tahan lama.
- 2) Setelah kering, kertas disemprot air sedikit agar lembab kemudian bunga dan daun ditata di atasnya,
- 3) Setelah itu, kertas dengan flora di atasnya itu digulung dengan bantuan kayu bulat seperti tabung. Mirip roll penipis adonan kue. Disesuaikan dengan lebar permukaan kertas. Gulung dengan rapat, kemudian lilitkan tali sampai penuh, agar dedaunan dan bunga tak mudah terlepas.
- 4) Panaskan panci berisi air, kertas yang sudah digulung dikukus dalam panci selama sekitar 1-1,5 jam. Karena ini workshop, agar mudah dikenali, tiap gulungan diisi kertas bertuliskan nama pemiliknya.

TAHAPAN ECOPRINT DI ATAS KAIN

Ecoprint di atas kain memerlukan langkah yang cukup panjang dan dibutuhkan kesabaran. Agar memperoleh hasil yang baik maka baik kain maupun daun atau bunga harus diberi perlakuan khusus.

FERMENTASI DAUN ATAU BUNGA

Sebenarnya daun dapat langsung digunakan dalam proses ecoprint. Pada dasarnya semua daun bisa digunakan dalam proses ecoprint. Daun yang digemari adalah daun yang memiliki tulang daun indah dan warna bagus. Beberapa cara menengarai tanama yang bisa digunakan dalam ecoprint adalah:

- 1) Tanaman yang mengeluarkan aroma tajam memberikan indikasi dia memiliki pewarna alam.
- 2) Gosokkan daun pada tangan atau permukaan kain, apabila meninggalkan warna, maka dapat digunakan.
- 3) Rendam dengan air panas selama 10, bila air berubah warna maka dapat digunakan.

Biasanya daun untuk teknik pounding berbeda dengan teknik kukus. Daun-daun yang lazim digunakan adalah daun jati, bodi, jarak kepyar, daun lanang, kupu-kupu, kersen, belimbing, suplir, ketela, pepaya, dan masih banyak lainnya. Bunga juga dapat digunakan dalam ecoprint ini. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka sebaiknya daun diberi perlakuan khusus supaya mendapatkan hasil yang istimewa. Perlakuan pada daun ini dimaksudkan untuk mengeluarkan tannin daun. Tannin daun adalah zat yang terdapat dalam daun, yang bila semakin kuat akan menghasilkan warna yang semakin tajam. Perlakuan terhadap daun dapat menggunakan menggunakan tiga bahan utama yaitu:

- 1) Cuka akan mempertajam warna asli

- 2) Wuyung akan cenderung menggelapkan warna asli
- 3) Tawas akan mempertajam warna asli



Ketiga bahan ini dicairkan dengan menggunakan air panas (kecuali cuka). Takarannya sangat bervariasi tergantung efek yang ingin dihasilkan. Maka dalam proses ecoprint, mencatat adalah hal yang sangat penting, karena dengan takaran yang berbeda akan menghasilkan warna yang berbeda. Lama perendaman pun akan menghasilkan warna yang berbeda. Perendaman bisa dilakukan antara 1 jam sampai dengan 24 jam.

SCORING ATAU MORDANTING KAIN

Kain yang dapat digunakan untuk ecoprint adalah kain dengan serat alami seperti katun, sutera, paris, doobby, sari atau blacu. Kain yang kita peroleh dari toko selalu mengandung bahan kimia, sehingga kita harus memberikan perlakuan pada kain supaya bahan kimia hilang, dan kain siap digunakan. Langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Cuci kain hingga bersih dengan sabun yang lembut. Kita bisa menggunakan lerak atau sampo
- 2) Kain yang akan digunakan discoring dengan larutan tawas. 14 gram tawas untuk 1 liter air, rebus selama 1 jam, kemudian rendam selama satu hari, dibilas, dijemur agar kering dan bisa disimpan. Kain sudah siap digunakan.

TEKNIK POUNDING (PUKUL)

Teknik pounding adalah teknik yang paling sederhana namun membutuhkan ketelatenan. Hal yang perlu disiapkan

- 1) Kain yang sudah dimordanting
- 2) Daun/bunga segar atau pun yang sudah difermentasi
- 3) Meja atau lantai
- 4) Plastik sebaiknya bening
- 5) Palu sebaiknya dari kayu atau karet

LANGKAH TEKNIK POUNDING

- 1) Alasi meja atau lantai dengan kertas koran atau plastik.
- 2) Bentangkan kain di atasnya.
- 3) Tata bunga dan daun sesuai dengan model yang diinginkan. Posisikan agar tulang daun berada di atas kain.
- 4) Jika ingin menampilkan efek cermin maka lipat kain sisa di atas daun. Namun bila tidak tutupilah daun dengan plastik atau kain lain.
- 5) Pukul daun dengan rata, sehingga semua pola daun keluar.
- 6) Tunggu 15 menit, kemudian lepaskan daun dari kain. Diamkan kain dan angin-anginkan selama satu sampai tiga hari, agar warna melekat di kain.
- 7) Kain dibilas dengan air tawas, tanpa diperas, dan jemur hingga kering.

- 8) Setelah kering, rendam kembali dengan air tawas atau air kapur atau air tunjung sebagai fiksasi selama satu jam, agar warna tidak luntur, kemudian dijemur. → Selesai



TEKNIK STEAMING (KUKUS)

Bahan yang Perlu Disiapkan

- 1) Kain polos berwarna putih yang sudah dimordanting.
- 2) Daun atau bunga yang memiliki pigmen warna
- 3) Kayu atau pipa logam untuk menggulung kain. Kayu atau pipa ini hanya untuk mempermudah dan tidak harus
- 4) Benang untuk mengikat gulungan kain
- 5) Gunting, Streamer (alat kukus), kompor portable, cuka, ember, dan air secukupnya.

LANGKAH TEKNIK STEAMING

- 1) Basahi kain dengan campuran cuka (biasanya 3:1), kemudian peras.
- 2) Bentangkan kain dilantai (sebaiknya dialasi plastik)
- 3) Tata daun dan bunga diatas kain tersebut
- 4) Seperti teknik pounding kita bisa menggunakan model cermin atau tidak.

- 5) Lipat kain agar cukup untuk masuk di kukusan
- 6) Gulung ketat kain (bisa dengan pipa atau tanpa pipa). Daun dengan tulang besar bisa dipukul agar gampang digulung
- 7) Ikat kuat, masukkan kukusan selama 2 jam
- 8) Diamkan sampai dingin, buka kain, bersihkan daun yang ada
- 9) Angin-anginkan sampai kering, celup dengan air tawas, keringkan.
- 10) Cuci dengan deterjen lembut/shampoo/lerak. Jemur → selesai

TEKNIK BLANKET

Teknik ini merupakan cara yang lebih lanjut dari model kukus. Langkah yang digunakan sama dengan teknik kukus dengan tambahan hal sebagai berikut.

Kain lain yang diberi pewarna alam

- 1) Tutupkan kain tersebut pada kain yang telah dibentangkan dan diberi bunga tadi
- 2) Lanjutkan tahapan seperti teknik kukus.

LAMPIRAN 3: SURAT TUGAS

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234
 Telp. (024) 8441555, 8505003 (hunting) Fax. (024) 8415429 - 8445265
 e-mail: unika@unika.ac.id http://www.unika.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor : 00253/B.8.2/ST/FEB/1/2020

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata memberikan tugas kepada:

Nama	: Dr. A. Ika Rahutami P. Rini Hastuti, SE., M.Si., Akt., BKP MG. Westri Kekalih, SE., ME St. Vena P., SE., M.Si	NIDN : 0622026802 (Ketua) NIDN : 0609047602 (Anggota) NIDN : 0617027001 (Anggota) NIDN : 0610117801 (Anggota)
Status	: Tenaga Pendidik / Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata	
Tugas	: Melakukan Pengabdian dengan judul : ECOPRINT : PEMANFAATAN TUMBUHAN DI ALAM BANDUNGAN UNTUK MENCIPTAKAN NILAI TAMBAH PADA KAIN	
Tempat	: Bandungan Kabupaten Semarang	
Waktu	: Bulan Oktober 2019 - Juni 2020 (TA 2019/2020)	
Keterangan	: Harap melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab, serta memberikan laporan setelah melaksanakan tugas.	

Semarang, 13 Januari 2020
 Dekan,



Dr. OCTAVIANUS D. HARTOMO, M.Si., Akt
 NPP: 058.1.1995.170

 Telah melaksanakan tugas